

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan (Khairi, 2018, h. 16).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Frobel menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pembinaan secara sadar yang dilakukan orang dewasa kepada anak usia 0-8 tahun sebagai dasar atau fondasi terpenting bagi perkembangan anak selanjutnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini diberikan sejak anak dilahirkan. Dengan demikian keluarga yang sangat berperan penting dalam pendidikan anak usia dini. Hal ini juga dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang menyatakan bahwa pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal membutuhkan peran orang tua dan orang dewasa serta akses layanan PAUD yang bermutu.

Peranan guru dalam proses pembelajaran menunjuk pada fungsi kurikulum dalam proses pembelajaran yang menjadi alat mencapai tujuan pendidikan, maka sebagai alat pendidikan, kurikulum dalam mencapai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung satu sama lain. Dimana salah satu komponen tersebut adalah komponen proses belajar mengajar. Komponen ini tentu sangatlah penting dalam suatu proses pembelajaran. Tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku anak. Komponen ini juga punya kaitan dengan suasana belajar di ruangan kelas maupun diluar kelas. Berbagai upaya pendidik untuk mengembangkan motivasi dan kreativitas dalam kelas maupun di luar kelas (Kiron, 2017, h. 71).

Pandangan ahli dan kurikulum yang berpusat pada anak menekankan pada pentingnya perkembangan literasi termaksud peranan guru dalam proses pengajaran (stice, Betrand,& Betrand, 1995; Goodman, 1998). Mempertimbangkan jenis kegiatan apa yang akan mereka bawa ke dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan literasi anak didik mereka. Prinsip-prinsip yang terdapat dalam pengajaran bahasa dapat menstimulasi guru untuk merefleksikan pengalaman mereka, apa yang mereka ketahui, apa yang mereka lakukan dan apa yang harus ditingkatkan untuk membantu perkembangan literasi anak didik.

Permendikbud No 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti melalui pembiasaan membaca 15 menit yaitu mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh, setiap siswa mempunyai potensi yang beragam, sekolah hendaknya memfasilitasi secara optimal agar siswa bisa menemukenali dan mengembangkan potensinya. Kegiatan wajib: menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran dan membaca buku mata pelajaran (setiap hari) dan seluruh warga sekolah (guru, tenaga kependidikan, siswa) memanfaatkan waktu sebelum memulai hari pembelajaran pada hari-hari tertentu untuk kegiatan oleh fisik seperti senam kesegaran jasmani, dilaksanakan secara berbeda dan rutin, sekurang-kurangnya satu kali seminggu.

*National insitutes of children and human development* dalam (Nuraeni, 2016, h. 6) Literasi dini adalah kemampuan membaca dan menulis sebelum anak benar-benar mampu membaca dan menulis. Perkembangan literasi pada anak prasekolah berada pada tahap literasi dasar. Kemampuan literasi bukanlah kemampuan yang dimiliki anak seiring dengan penambahan usia tetapi kemampuan yang dimiliki karena adanya pembiasaan atau stimulasi.

Sejak tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai bagian dari Implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Gerakan literasi merupakan sebuah usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan pada abad ke-21 melalui keterlibatan dan partisipasi seluruh Wargan Negara Indonesia. Berdasarkan paduan Gerakan Literasi Nasional oleh Kemendikbud (2017), Gerakan Literasi Nasional

mengembangkan enam jenis Literasi yang di butuhkan yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi Budaya dan Kewargaan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama kurang lebih tiga minggu pada anak Kelompok B di PAUD Nur Ain Amaliyah bahwa anak kelompok B kemampuan literasi dini masih kurang, karena pada saat guru meminta anak untuk menuliskan nama atau menyebutkan huruf ada sebagian anak yang belum mampu mengenal huruf seperti menyebut dan menulis huruf abjad. Pada saat pembelajaran berlangsung guru meminta anak untuk menyebutkan huruf apa saja yang ada dilembar tugas yang telah disediakan guru tetapi anak-anak belum mengetahui huruf apa saja yang ada di lembar soal tersebut. Selain itu pada saat guru menyuruh anak untuk menuliskan namanya ada beberapa anak yang sudah bisa menuliskan namanya dan ada sebagian anak yang tidak bisa menuliskan namanya sehingga membutuhkan bimbingan guru untuk menyelesaikan tugas mereka.

Adapun upaya guru dalam mengembangkan literasi dini pada anak kelompok B yaitu dengan menyediakan sebuah media kartu huruf yang berfungsi untuk membantu anak agar dapat membedakan huruf dengan tepat. Selain media kartu huruf guru juga menggunakan media papan tulis untuk mengenalkan bentuk huruf dan angka pada anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul penelitian “peran gurudalam literasidini pada anak kelas B di PAUD Nur Ain Amaliyah kec. Lasalepa.

## 1.2 Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. kemampuan literasi dini pada Anak Kelompok B di PAUD Nur Ain Amaliyah Kec. Lasalepa.
2. peran guru dalam literasi dini pada anak kelompok B di PAUD Nur Ain Amaliyah kec. Lasalepa

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi dini pada anak kelompok B di PAUD Nur Ain Amaliyah Kec.Lasalepa?
2. Bagaimana peran guru dalam literasi dini pada anak kelompok B di PAUD Nur Ain Amaliyah Kec. Lasalepa?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi dini pada anak kelompok B di PAUD Nur Ain Amaliyah Kec.Lasalepa
2. Untuk mengetahui peran guru dalam literasi dini pada anak kelompok B di PAUD Nur Ain Amaliyah Kec. Lasalepa

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat kita ambil dari diadakanya penelitian ini adalah:

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada dunia pendidikan anak usia dini untuk mengetahui pentingnya peran guru dalam mengembangkan literasi dini pada anak kelompok B di PAUD Nur Ain Amaliyah Kec. Lasalepa.

### 1.5.2 Manfaat praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan saran dalam memahami pengembangan literasi dini pada anak kelompok B.
- b. Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang literasi dini
- c. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi pembaca tentang pentingnya peran guru dalam literasi dini anak.
- d. Manfaat penelitian ini bagi penulis dengan diadakan penelitian ini maka penulis dapat mengetahui apa saja peran yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan literasi dini pada anak kelompok B dan mengetahui langkah apa saja yang dapat diambil untuk mengembangkan kemampuan literasi dini pada anak .
- e. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan pengembangan ilmu informasi dan perpustakaan untuk penelitian selanjutnya

## 1.6 Defenisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa defenisi operasional yang digunakan:

1. Peran guru adalah suatu tugas guru yang berperan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa. Oleh karena itu guru harus bisa membuat siswanya tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Peran guru ada lima diantaranya yaitu peran guru sebagai pengajar, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai motivator dan demonstrator, peran guru sebagai mediator dan fasilitator, terakhir peran guru sebagai evaluator dan pengelola kelas.
2. Literasi dini adalah suatu proses kemampuan anak dimana di antaranya anak dapat menyebutkan huruf awal dari nama sebuah benda, anak dapat menulis dan menyebutkan huruf A-Z dan anak dapat menuliskan namanya sendiri.
3. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai masa golden age (usia 0-6 tahun). Anak usia dini yang di maksud dalam penelitian ini adalah anak kelompok B usia 5-6 tahun yang bersekolah di PAUD NurAin Amaliyah.